

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COLABORATION LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN  
TANAH TERBAN ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**LUSI NOVITA SARI  
Nim : 1012012075**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2016 M/ 1437 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Langsa Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana S-1  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Diajukan Oleh:**

**LUSI NOVITA SARI**

**Mahasiswa Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Nim : 1012012075**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj Purnamawati, M. Pd**

**Hamdani, MA**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COLABORATION LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN  
TANAH TERBAN ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Telah diuji oleh panitia ujian Munaqasyah skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
(IAIN) Langsa dan dinyatakan Lulus serta diterima  
Sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan  
Pada hari/ Tanggal:**

**Selasa, 20 Desember 2016 M  
20 Rabiul Awal 1438 H**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dra. Hj. Purnamawati, M. Pd**

**Hamdani, MA**

**Anggota**

**Anggota**

**Dr. Legiman, MA**

**Mustamar Iqbal Siregar, MA  
Nip.19810928 201503 1 004**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

**Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag  
Nip: 19570501 198512 1 001**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah kepada Allah swt yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad saw yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini.

Skripsi Ini Merupakan Laporan Mengenai “Penerapan model pembelajaran *Colaboration Learning* dalam meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang” yang ditulis dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 pada IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Namun penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Dr. H. Zulkarnaini, MA.
2. Bapak Wakil Rektor Drs. H. Basri Ibrahim, MA
3. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
4. Bapak Wakil Dekan Yusaini, M. Pd
5. Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Dr.Razali Mahmud. MM.
6. Ibu Dra. Hj. Purnamawati M.Pd, sebagai pembimbing pertama yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Hamdani, MA sebagai pembimbing kedua yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Para dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Bapak Kepala Sekolah MTsN Tanah Terban dan seluruh tenaga pengajar yang telah berkenan membantu penulis dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan penulis.
10. Salam penghormatan istimewa kepada keluarga dan orang tua tercinta terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan, arahan dan pengorbanan yang ibunda berikan, hanya kepada Allah ananda memohon pertolongan untuk melindungi orang tua tercinta semoga mendapat balasan yang mulia dari-Nya.

11. Kepada sahabat dan banyak lagi teman-teman penulis lain yang telah membantu do'a, nasehat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.
12. Teman-teman unit 7 PAI semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang senantiasa berjuang bersama untuk menggapai cita-cita

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Tanah Terban, 09 November 2016

Penulis

Lusi Novita Sari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Hakikat Prestasi Belajar.....	10
B. Aktifitas Belajar Siswa .....	13
C. Model Pembelajaran <i>Colaboration Learning</i> .....	14
1. Pengertian Model.....	14
2. Pengertian Model <i>Colaboration Learning</i> .....	15
3. Tujuan Model <i>Colaboration Learning</i> .....	16
4. Karakteristik Model <i>Colaboration Learning</i> .....	16
5. Langkah-langkah Model <i>Colaboration Learning</i> .....	17
6. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Colaboration Learning</i> ...	18
D. Teori Belajar yang Mendukung Model <i>Colaboration Learning</i> .	19
1. Teori Vygotsky .....	19
2. Teori Piaget.....	19
3. Teori Bruner.....	20
E. Perilaku Terpuji .....	20
F. Perilaku Tercela .....	23

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Tahap-tahap Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Pratindakan.....	47
C. Hasil Setelah Tindakan .....	49
1. Siklus I .....	49
2. Siklus II.....	53
D. Hasil Perbandingan Persiklus setelah Tindakan .....	57
1. Hasil Ketuntasan Belajar .....	57
2. Hasil Observasi Siswa .....	58
E. Pembahasan . .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Manyak Payed .....	3
Tabel 2.1	Langkah-langkah Model <i>Gallery Walk Learning</i> .....	18
Tabel 3.1	Deskripsi Validitas Instrumen Soal .....	42
Tabel 3.2	Deskripsi Daya Pembeda .....	44
Tabel 3.3	Deskripsi Tingkat Kesukaran Soal.....	45
Tabel 4.1	Hasil Tes Uji Coba Siswa Kelas IX SMPN 3 Manyak Payed ....	49
Tabel 4.2	Hasil Tes Awal Siswa Kelas VIII SMPN 3 Manyak Payed .....	50
Tabel 4.3	Hasil Tes Awal Setelah Diurutkan.....	51
Tabel 4.4	Hasil Post Test Siklus I Siswa Kelas VIII SMPN 3 Manyak Payed .....	56
Tabel 4.5	Hasil Observasi Siswa Siklus I Kelas VIII SMPN 3 Manyak payed .....	57
Tabel 4.6	Hasil post Test Siklus II Siswa Kelas VIII SMPN 3 Manyak payed .....	59
Tabel 4.7	Hasil Observasi Siswa Siklus II Kelas VIII SMPn 3 Manyak Payed .....	58
Tabel 4.8	Hasil Perbandingan ketuntasan Belajar persiklus .....	59
Tabel 4.9	Rekapitulasi hasil Lembar Observasi Siswa Persiklus setelah KBM .....	63

## ABSTRAK

Model pembelajaran yang dikehendaki dewasa ini adalah model yang membuat siswa aktif dan terbuka dalam menyampaikan gagasannya. Pembelajaran dengan sistem konvensional semakin lama kurang efektif karena siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mengembangkan sendiri pola berpikirnya dan mengembangkan gagasannya salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Colaboration Learning*. Model ini menawarkan suatu hal baru dalam proses pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk mampu memainkan perannya lebih aktif dalam mencoba membangun pemahamannya sendiri dari situasi yang dihadapinya melalui pengetahuan awal dan keterampilan proses yang dimilikinya. Karena ketika siswa mampu membangun pemahamannya sendiri, maka tentulah berpengaruh hasil akhir yang akan diperoleh.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Colaboration Learning* di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang? (2) Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Colaboration Learning* di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang?. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Colaboration Learning* di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang. (2) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Colaboration Learning* di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *grounded research*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Dari pelaksanaan penelitian ini, diperoleh hasil (1) Pembelajaran dengan menggunakan model *colaboration learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang PAI di kelas VIII MTsN Tanah Terban. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran tersebut yaitu pada siklus I 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. (2) Hasil penelitian yang dilakukan terhadap aktifitas siswa, didapati bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *colaboration learning* ini memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran yang terlihat pada persentase rata-rata aktifitas siswa pada akhir siklus yaitu 84,23%.

**Kata kunci:** Model *Colaboration Learning*, Prestasi Belajar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Umumnya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dewasa ini masih berjalan secara klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah siswa antara 20-40 orang siswa dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan tidak jarang guru menggunakan metode yang sama untuk seluruh siswa. Dalam pembelajaran klasikal seperti ini guru beranggapan bahwa seluruh siswa satu kelas itu mempunyai kemampuan, kesiapan, kematangan dan kecepatan belajar yang sama.

Guru pada umumnya masih menerapkan sistem pengajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya terpusat pada guru saja. Dapat kita bayangkan sebagai akibat pengajaran klasikal ini guru tidak memperdulikan adanya perbedaan individual pada siswa-siswanya. Anak yang cepat menangkap pelajaran (pandai) akan terhambat kemajuannya oleh teman-temannya yang lain sebab mereka sekelas harus maju bersama-sama.

Sebaliknya anak yang lambat (kurang pandai) seolah-olah dipaksa untuk berjalan cepat mengikuti suatu bahan pelajaran, karena bahan pelajaran yang kemarin belum lagi ia kuasai, guru sudah melangkah memberikan bahan baru. Belum lagi setiap anak memiliki perbedaan dalam kondisi jasmaninya, hal inilah yang mendorong belajar tidak efektif dan tidak menyenangkan.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan dalam menggunakan strategi yang tepat. Hal ini senada dengan pendapat Slameto “Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan ajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup”<sup>1</sup>. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai metode pada waktu mengajar agar dapat menarik perhatian dan minat siswa di dalam belajar sehingga siswa tidak akan bosan di dalam belajar.

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah tersebut. Sesungguhnya guru sangat besar jasanya dalam menghantarkan harkat dan martabat manusia, oleh karena itu guru perlu mendapatkan penghargaan yang sesuai dari semua pihak. Penghargaan terhadap guru bukan sekedar tuntutan para guru, namun merupakan kewajiban kita untuk melakukannya.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, karena itulah perlu adanya peran serta dari sumber daya yang handal dan tangguh, yaitu manusia yang mempunyai potensi dan kemampuan untuk mengisi dan memanfaatkan segala kemajuan yang ada. Sehingga untuk mengisi dan memanfaatkan segala kemajuan yang ada diperlukan usaha dan strategi-

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hal. 92.

<sup>2</sup>Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 1

strategi tertentu yang bertujuan mencetak dan membentuk sumber daya manusia yang handal dan tangguh.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran, guru harus pandai menggunakan model pembelajaran secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah model pembelajaran yang guru terapkan dalam proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 9-10

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII MTsN Tanah Terban diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran PAI masih di golongan dalam kategori rendah, hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil ulangan siswa semester genap pada materi zakat yang masih banyak di bawah nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Di bawah ini penulis melampirkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN Tanah Terban dengan kriteria ketuntasan minimal 85.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa Kelas VIII MTsN Tanah Terban**

No	Kelas	Nilai rata-rata kelas (85)	kriteria ketuntasan
1	VIII.1	85	Tuntas
2	VIII.2	78	Tidak Tuntas
3	VIII.3	86	Tuntas
4	VIII.4	72	Tidak Tuntas
5	VIII.5	80	Tidak Tuntas
6	VIII.6	74	Tidak Tuntas

*Sumber: Guru MTsN Tanah Terban*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas rata-rata nilai ulangan siswa hampir semua kelas VIII di MTsN Tanah Terban belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar kemungkinan besar diakibatkan oleh beberapa faktor, dimana salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah masih belum mampu memahami perbedaan individu siswa. Selain itu beban materi pelajaran yang cukup banyak tetapi jam pelajaran PAI yang tersedia terbatas, hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar siswa disetiap jenjang pendidikan. Salah satu pola pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah pola pembelajaran kolaborasi.

Pembelajaran kolaborasi (*Colaboration Learning*) merupakan pola pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Pendekatan kolaborasi bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Belajar kolaborasi digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Colaboration Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Peneliti hanya meneliti dengan menggunakan model Pembelajaran kolaborasi (*Colaboration Learning*) pada materi perilaku terpuji dan perilaku tercela di kelas VIII MTsN Tanah Terban.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Colaboration Learning* di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Colaboration Learning* di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat dari segi teoritis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk peningkatan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui potensi dirinya untuk lebih berprestasi.

### 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa di MTsN Tanah Terban Aceh Tamiang.

## F. Penjelasan Istilah

### 1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>4</sup>

### 2. Model Pembelajaran

Penggunaan istilah model banyak dipergunakan dalam pembelajaran, Menurut Mills dalam Agus Suprijono “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”<sup>5</sup>. Menurut Joyce dalam Trianto “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan

---

<sup>4</sup> Media Belajar, *internet sebagai sumber belajar.Blogspot.com /2010 /07/ pengertian penerapan.html.*

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 45.

sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”<sup>6</sup>. Selanjutnya menurut Arends dalam Agus Suprijono “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”<sup>7</sup>.

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran adalah kerangka dan arah yang melukiskan prosedur sistematis bagi guru untuk mengajar.

### 3. *Colaboration Learning*

*Colaboration Learning* adalah suatu strategi pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Dalam kelompok ini para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain. Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan.

### 4. Prestasi Belajar

Menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam memperoleh suatu perubahan, cara bersikap, bertingkah

---

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana,2010), hal.22.

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 46.

laku yang baru, bertindak cepat dan tepat secara optimal setelah proses belajar mengajar berlangsung.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal.164.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Prestasi Belajar**

Proses belajar mengajar merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar proses belajar mengajar membuahkan hasil belajar yang baik hendaknya guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya setiap anak yang belajar disebabkan karena ada tujuan yang ingin dicapai, yakni adanya perubahan kemampuan yang dimiliki setelah menjalankan aktifitas/kegiatan belajar dan hasil dari perubahan itu adalah prestasi belajar.

“Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”.<sup>1</sup> Hasil belajar juga merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai hasil dari pengalamannya. Melalui kegiatan belajar secara perlahan-lahan akan terjadi perubahan pada individu yang belajar, baik dari perubahan segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

Nana Sudjana dalam bukunya “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>2</sup> Dalam proses pembelajaran ini, prestasi belajar merupakan hal yang penting karena dapat

---

<sup>1</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal 24

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal 22.

menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Ada banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh M.Dalyono dalam bukunya mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran baik itu berasal dari dalam diri siswa ataupun berasal dari luar diri siswa, faktor tersebut yaitu:<sup>3</sup>

**1. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)**

**a. Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan kesehatan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa.

**b. Intelegensi dan bakat**

Seseorang yang mempunyai Intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang intelegensinya rendah maka cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berfikir. Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tapi intelegensinya rendah.

---

<sup>3</sup> Drs M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2007), hal 55.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Sedangkan motivasi berbeda dengan minat, ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi hasil belajar, belajar tanpa memperhatikan teknik akan memperoleh hasil yang kurang baik.

2. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa)

a. Keluarga

Rukun atau tidaknya kedua orang tua, tenang atau tidaknya situasi rumah, akrab atau tidaknya kedua orang tua dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi hasil belajar anak.

b. Sekolah

Kualitas seorang guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas sekolah dan sebagainya yang termasuk didalam perangkat sekolah merupakan faktor keberhasilan hasil belajar siswa.

c. Masyarakat dan lingkungan

Apabila siswa tinggal dilingkungan banyak anak-anak nakal, tidak sekolah, pengangguran hal tersebut akan mengurangi semangat siswa dalam belajar.

Faktor internal dan eksternal yang telah dijelaskan di atas akan sangat menunjang dan berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan hasil dan prestasi siswa disekolah, terutama dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelasnya. Namun faktor-faktor tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa pada mata pelajaran lainnya yang dilaksanakan sesuai kurikulum sekolah.

## **B. Aktifitas Belajar Siswa**

Aktifitas belajar siswa merupakan salah satu persyaratan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Aktifitas siswa dalam pembelajaran ditandai dengan adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran berupa aktivitas menjawab oleh siswa secara teratur tentang berbagai hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dibahas.<sup>4</sup> Seperti juga yang dikatakan oleh Trinandita dalam jurnal Rismawaty Pangaribuan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun siswa itu sendiri.

Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.<sup>5</sup> Jika suatu

---

<sup>4</sup> Freddy Widya Ariesta, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi PEER LESSONS Dengan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.

<sup>5</sup> Rismawaty Pangaribuan, *Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN Kelas IV SDN 11 Sungai Raya*, (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013). hal . 5. [www.jumalskripsi.net](http://www.jumalskripsi.net)

pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas menarik maka interaksi antara guru dan siswa akan menjadi pembelajaran yang sangat bagus dan siswa akan menjadi aktif dalam merespon pembelajaran yang diberikan guru khususnya pelajaran matematika. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rochman Natawijaya dalam jurnal Ilma Yeni mengatakan “suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh prestasi belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa, siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan terutama dalam materi Fiqih menggunakan model *Colaboration Learning* di mana siswa dituntut untuk dapat aktif dan mandiri pada materi yang di ajarkan oleh guru.

### **C. Model *Colaboration Learning***

#### **1. Pengertian Model**

Penggunaan istilah model banyak dipergunakan dalam pembelajaran, Menurut Mills dalam Agus Suprijono “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.<sup>7</sup> Menurut Joyce dalam Trianto “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan

---

<sup>6</sup> Ilma Yeni, *Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi di Ikuti Praktek Mata Pelajaran TIK Siswa SMP*, (Universitas Negeri Padang, 2012). hal. 16. [ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/).

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 45.

sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.<sup>8</sup> Selanjutnya menurut Arends dalam Agus Suprijono “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.<sup>9</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka dan arah yang melukiskan prosedur sistematis bagi guru untuk mengajar.

## **2. Pengertian Model *Colaboration Learning***

Model *Colaboration Learning* adalah suatu strategi pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Dalam kelompok ini para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain.<sup>10</sup> Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan. Belajar kolaboratif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari yang semula sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Dalam belajar kolaboratif, tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu,

---

<sup>8</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal.22.

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 46.

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. :Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 91.

melainkan tugas itu milik bersama dan diselesaikan secara bersama tanpa membedakan percakapan belajar siswa.

### **3. Tujuan Model *Colaboration Learning***

Adapun tujuan dari model pembelajaran *Colaboration Learning* antara lain adalah: (1) Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa. (2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama. (3) Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar. (4) Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar. (5) Mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah. (6) Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang. (7) Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar. (8) Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru. (9) Membangun semangat belajar sepanjang hayat.<sup>11</sup>

### **4. Karakteristik Model *Colaboration Learning***

Adapun karakteristik model *Colaboration Learning* adalah sebagai berikut: (1) Siswa belajar dalam satu kelompok dan memiliki rasa ketergantungan dalam proses belajar, penyelesaian tugas kelompok mengharuskan semua anggota bekerja bersama. (2) Interaksi intensif secara tatap muka antar anggota kelompok. (3) Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati. (4) Siswa harus belajar dan memiliki ketrampilan komunikasi interpersonal. (5)

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif :Konsep,Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 124.

Peran guru sebagai mediator. (6) Adanya *sharing* pengetahuan dan interaksi antara guru dan siswa, atau siswa dan siswa. (7) Pengelompokkan secara heterogen.<sup>12</sup>

### 5. Langkah-langkah Model *Colaboration Learning*

Adapun langkah-langkah model *Colaboration Learning* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Model *Colaboration Learning***

<b>Fase</b>	<b>Langkah-langkah Kegiatan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
1. Menetapkan tujuan pembelajaran	Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri	Guru dan siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri
2. Mengelompokkan siswa	Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis	Guru menyuruh semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis
3. Menyelesaikan tugas atau masalah	Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.	Guru menyuruh siswa menjawab tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri
4. Menulis laporan	Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.	Guru menyuruh masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
5. Melakukan presentasi	Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.	Guru menyuruh siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi

<sup>12</sup> *Ibid...*hal 130

6. Melakukan revisi	Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan	Guru bersama siswa melakukan revisi
7. Menyusun tugas-tugas yang telah dikumpulkan	Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.	Guru menyuruh siswa membuat laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif
8. Memberikan penguatan	Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan	Guru mengoreksi dan menilai laporan siswa.

### 6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Colaboration Learning*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dan kekurangan model *Colaboration Learning* dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Colaboration Learning***

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa belajar bermusyawarah</li> <li>2. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain</li> <li>3. Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional</li> <li>4. Dapat memupuk rasa kerja sama</li> <li>5. Adanya persaingan yang sehat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok persoalan.</li> <li>2. Membutuhkan waktu cukup banyak.</li> <li>3. Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung pada orang lain.</li> <li>4. Kebulatan atau kesimpulan bahan kadang sukar dicapai.</li> </ol>

#### **D. Teori Belajar yang Mendukung Model *Colaboration Learning***

Dalam proses pembelajaran banyak teori belajar dari para ahli yang sangat mendukung didalam suatu pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru disekolah terutama dalam penelitian ini yang membahas tentang pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa di dalam belajar memahami konsep pelajaran matematika, dibawah ini beberapa teori pendukung yang diuraikan oleh para ahli yaitu

##### a. Teori Vygotsky

Vygotsky mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial-budaya dan sejarahnya. Artinya, untuk memahami pikiran seseorang bukan dengan cara menelusuri apa yang ada dibalik otaknya, melainkan dari asal usul tindakan sadarnya, dan interaksi sosial yang dilatari oleh sejarah hidupnya. Peningkatan fungsi mental seseorang berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya, dan bukan dari individu itu sendiri.<sup>13</sup> Menurut teori ini anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensinya melalui belajar dan berkembang sehingga anak diberi kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah dipelajarinya yang dapat digunakan untuk melakukan tugas-tugas dan memecahkan masalah.

##### b. Teori Piaget

Teori piaget yang kemudian berkembang pula aliran konstruktivistik, menekankan bahwa belajar lebih banyak ditentukan karena adanya karsa individu. Keaktifan siswa menjadi unsur yang amat penting dalam menentukan kesuksesan

---

<sup>13</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 99

belajar. Aktivitas mandiri adalah jaminan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>14</sup> Menurut teori ini dapat dipahami bahwasannya pembelajaran yang baik itu yang dilihat secara individu dimana keaktifan siswa secara mandiri dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Begitu juga saat siswa memberi respon dan menjawab pertanyaan secara aktif dan mandiri atau individual dari kegiatan yang telah dilakukan guru sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas.

### c. Teori Bruner

Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya<sup>15</sup>. Menurut teori ini dapat dipahami bahwasannya didalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas lebih baik jika guru membuat suatu pembelajaran tidak monoton seperti hanya dengan menjelaskan materi saja dipapan tulis berupa simbol dan angka saja, akan tetapi pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa jika guru memberikan kesempatan untuk siswanya agar aktif dan kreatif.

## E. Perilaku Terpuji

### 1. Zuhud

Menurut kamus besar bahasa Indonesia zuhud artinya menjauhi keduniawian. Secara istilah menurut Imam Nawawi, zuhud berarti meninggalkan

---

<sup>14</sup> *Ibid...* hal 97

<sup>15</sup> *Ibid...* hal 40.

kemegahan dan kemewahan, meninggalkan kesenanganhawa nafsu, dan menjauhi keduniawian. Dengan demikian, sebagai orang islam kita tidak boleh terlalu berambisi untuk mengejar dunia, apalagi sampai tergila-gila dengannya. Karena kemewahan dunia itu hanya bersifat sementara saja. Harta, kepandaian, serta kesenang-senangan dunia yang lain itu suatu saat pasti akan meninggalkan kita. Jadi kita jangan sampai terperdaya olehnya. Namun demikian, bukan berarti kita harus sama sekali masalah dunia karena biar bagaimanapun kita masih memerlukannya untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari, dan karena itulah kita harus menyeimbangkan kebutuhan dunia dengan pemenuhan kebutuhan akhirat. Hal ini sesuai dengan bunyi firman Allah dalam surah Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنْ ط  
الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ ط كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ط  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

## 2. Tawakal

Menurut bahasa tawakal itu berarti beserah diri, mempercayakan diri atau mewakilkan. Menurut istilah tawakal berarti mempercayakan diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu rancangan bersandar kepada kekuatannya dalam

melaksanakan suatu pekerjaan dan beserah diri di bawah perlindungan-Nya pada waktu menghadapi kesukaran. Berarti tawakal adalah beserah diri kepada Allah SWT dengan catatan sudah berusaha terlebih dahulu kita boleh merencanakan sesuatu dan berusaha meraihnya dengan diiringi doa kepada-Nya. Namun kita juga perlu ingat bahwa yang menentukan hasilnya tetaplah Allah SWT. Kita harus senantiasa yakin bahwa apapun yang kita peroleh, itulah yang terbaik buat kita. Dengan demikian kita senantiasa bertawakal kepada-Nya sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 23:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ  
فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".

Demikianlah Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa bertawakal kepada-Nya karena banyak manfaat yang akan kita rasakan darinya, diantaranya adalah:

1. Menambah semangat dalam ikhtiar
2. Senantiasa optimis dalam meraih sesuatu
3. Menjadi hamba yang pandai bersyukur
4. Disayangi oleh Allah SWT

Pengertian tersebut dapatlah ditegaskan bahwa tawakal itu berkaitan dengan suatu rencana yang tetap (keputusan) atau kemamuan (azam) yang disertai dengan bersungguh melaksanakan rencana itu. Ikhtiar dilakukan dalam memenuhi tertib atau Sunatullah saja, namun keyakinan tetap bualt kepada Allah SWT. Apa yang terpaut dalam hati dan keyakinan tersebut dipancarkan keluar dengan mengucapkan hasballah sebagai berikut: QS. Ali- Imran ayat 173.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَّ جَمَعُوا لَكُمْ فَأَخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ  
إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya:(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".

#### F. Perilaku Tercela

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Untuk itu kita harus senantiasa berhubungan baik dengan orang-orang disekitar kita. Apabila kita mampu menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, masyarakat pun akan bersedia menerima kita dan senantiasa merasa segan terhadap kita.

Tetapi jika sebaliknya, yakni perilaku tercelayang kita tunjukkan, sudah pasti masyarakat pun akan mencemooh kita. Karena itulah, kita harus senantiasa meninggalkan perilaku tercela.

## **1. Ananiah**

Ananiah berarti mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang lain. Ananiah disebut juga egois. Orang yang memiliki sifat ini menilai sesuatu berdasarkan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain. Orang yang bersifat ananiah mirip dengan orang takabur dan angkuh. Sifat ananiah akan mendatangkan kebinasaan bagi pemilik sifat tersebut.

Ada beberapa cara yang dapat kamu gunakan agar dapat terhindar dari sifat ananiah diantaranya adalah:

- a) Senantiasa sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti yang tercermin dalam pancasila sila ke-2
- b) Menghargai pendapat orang lain
- c) Senantiasa menyadari bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan.

## **2. Gadab**

Gadab biasa disebut juga marah. Orang yang memiliki sifat marah atau gadab juga bisa disebut pemarah. Gadab dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Jika seseorang marah ia dikuasai oleh setan sehingga orang yang sedang marah tidak menyadari sesuatu yang diperbuat atau diucapkannya. Oleh karena itu, sifat ini harus dijauhkan dari kehidupan. Dalam Al-Qur'an surah Ali- Imran ayat 133-134 Allah Swt berfirman:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ  
 أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَاطِ  
 وَالغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

### 3. Hasad

Hasad berarti menaruh marah benci karena iri terhadap keberuntungan orang lain. Hasad juga sering disebut iri hati atau dengki. Orang yang memiliki sifat hasad selalu tidak senang dengan apa yang diperoleh orang lain. Dia menginginkan apa yang diperoleh orang lain itu hilang atau pindah kepadanya. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu kamu hindari agar sifat ini tidak mengalir di dalam darahmu antara lain sebagai berikut:

1. Senantiasa menyadari dampak buruk dari hasad
2. Senantiasa bergaul dengan orang-orang yang saleh
3. Selalu berfikir positif terhadap orang lain
4. Senantiasa mensyukuri atas segala nikmat yang Allah Swt berikan.

### 4. Gibah

Gibah adalah membicarakan kejelekan atau aib seseorang, baik itu sebuah kebenaran maupun tidak. Gibah sangat berbahaya karena akan menciptakan

permusuhan dengan sesama. Karena itulah, di dalam islam kita dilarang bergibah, sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Hujarat ayat 12:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Untuk itu kamu perlu menghindari sikap gibah seperti yang dijelaskan oleh Ummu Usamah ‘Aliyyah dalam bukunya “Dua Belas Akhlak Tercea disekitar Kita”. Adapun caranya antara lain sebagai berikut:

1. Senantiasa berprasangka baik (Husnuzan) terhadap orang lain.
2. Menyadari bahwa manusia tidak ada yang sempurna.
3. Senantiasa takut akan azab Allah Swt.

## 5. Namimah

Namimah biasa disebut dengan istilah fitnah. Dengan demikian, namimah adalah perkataan bohong yang tanpa dasar dengan tujuan untuk menjelek-jelekkan orang lain. Oleh karena itu, kita sebagai orang beriman jangan mudah mempercayai berita-berita yang belum jelas kebenarannya. Kita harus mencari tahu

dulu bukti-buktinya demi kebaikan bersama sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt dalam surah Al-Hujarat ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi dengan model pembelajaran *Colaboration Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bersifat deskriptif dan tanpa menggunakan analisis statistik. Data hasil penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dan dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan dan di analisis secara induktif.

Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen utama yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpul data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan membuat laporan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang disampaikan oleh Moleong yaitu: (1) peneliti sebagai instrumen utama, maksudnya adalah di samping sebagai pengumpul data dan penganalisis data, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, (2) data di analisis secara induktif, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, (4) adanya pembatasan permasalahan yang ditentukan oleh fokus penelitian, (5) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (6) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh peneliti dan orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 8-13.

mulai dari awal sampai akhir. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Adanya Ide Awal

Seorang yang hendak melaksanakan penelitian PTK, pasti diawali dengan gagasan atau ide-ide, dan gagasan itu dimungkinkan yang dapat dikerjakan atau dilaksanakan. Pada umumnya ide awal yang terpikirkan di PTK ialah terdapatnya permasalahan yang berlangsung di dalam suatu kelas. Ide awal tersebut di antaranya berupa upaya yang dapat di tempuh untuk mengatasi permasalahan. Dalam penerapan PTK itu, dapat diketahui hal-hal yang perlu dilakukan peneliti demi perubahan dan perbaikan dalam kelas yang sedang diajarkan.

2. Prasurvei

Presurvei dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di kelas yang akan diteliti.

3. Diagnosis

Diagnosis dilakukan oleh peneliti yang tidak terbiasa mengajar di kelas yang dijadikan sasaran penelitian. Peneliti dari luar lingkungan sekolah perlu melakukan diagnosis atau dugaan-dugaan sementara mengenai timbulnya suatu permasalahan yang muncul di dalam satu kelas. Dengan diperolehnya hasil diagnosis, peneliti PTK akan dapat menentukan berbagai hal, misalnya strategi pengajaran, media pengajaran, dan materi pengajaran yang tepat dalam kaitannya dengan PTK. Diagnosis tidak diperlukan bagi guru yang melakukan PTK di kelasnya sendiri.

4. Perencanaan

Penentuan perencanaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sementara itu, perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus ke siklus. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media atau materi pembelajaran, dan sebagainya. Perencanaan dalam hal ini kurang lebih hampir sama dengan apabila kita menyiapkan suatu kegiatan belajar mengajar. Biasanya perencanaan dimaksudkan ke dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga dapat dimasukkan ke dalam silabus mata pelajaran yang bersangkutan.

5. Tindakan

Tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau di bahas dan sebagainya. PTK bersifat

liberating (membebaskan), karena mendorong kebebasan guru dalam berfikir dan berargumentasi dalam bereksperimen, meneliti, dan mengambil keputusan.

#### 6. Pengamatan

Pengamatan (observasi) dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau pengamat yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat observasi pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian.

#### 7. Refleksi

Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para pengamat yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan itu pula suatu perbaikan tindakan (replanning) selanjutnya ditentukan.

#### 8. Penyusunan Laporan PTK

Laporan hasil PTK seperti halnya jenis penelitian yang lain, yaitu disusun sesudah kerja penelitian di lapangan berakhir. Penyusunan laporan harus sistematis dan sesuai dengan acuan yang telah diberikan dalam pelatihan PTK.<sup>2</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Tanah Terban yang beralamat di Jln. Kuala Simpang, Desa Tanah Terban, Kec Karang Baru, Aceh Tamiang.

## C. Subyek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Tanah Terban yang berjumlah 86 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>2</sup> yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa putra dan 16 siswa putri.

---

<sup>2</sup> Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: PT. Malta Printindo, 2009), hal. 38-41.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan awal dengan memberikan tes awal kepada siswa kelas VIII MTsN tanah Terban. Tes awal diberikan agar memudahkan penelitian dalam menentukan subjek penelitian, dengan kategori berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu tindakan dengan beberapa siklus, tergantung kepada hasil pembelajaran yang diperoleh. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Sebelum pelaksanaan tindakan, perlu diterangkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, antara lain:

- a. Menentukan jenis tindakan yang dilakukan,
- b. Menyusun persiapan mengajar, rencana pembelajaran, menyiapkan materi ajar, lembar kegiatan siswa dan lainnya yang diperlukan,
- c. Menyiapkan lembar observasi,

##### **2. Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan (*planning*), yaitu pembentukan kelompok untuk mempelajari materi aljabar. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan

keempat komponen tersebut. Siklus dalam suatu tindakan akan di ulang sampai kriteria yang ditetapkan dalam tindakan tercapai.<sup>3</sup>

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini dilakukan oleh pengamat (observer). Observer menggunakan lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengukur aktivitas aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan model *Colaboration Learning*.

### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Merefleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan dengan maksud untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil prestasi siswa. Peneliti menganalisis hasil tindakan siklus I apakah kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai atau tidak.

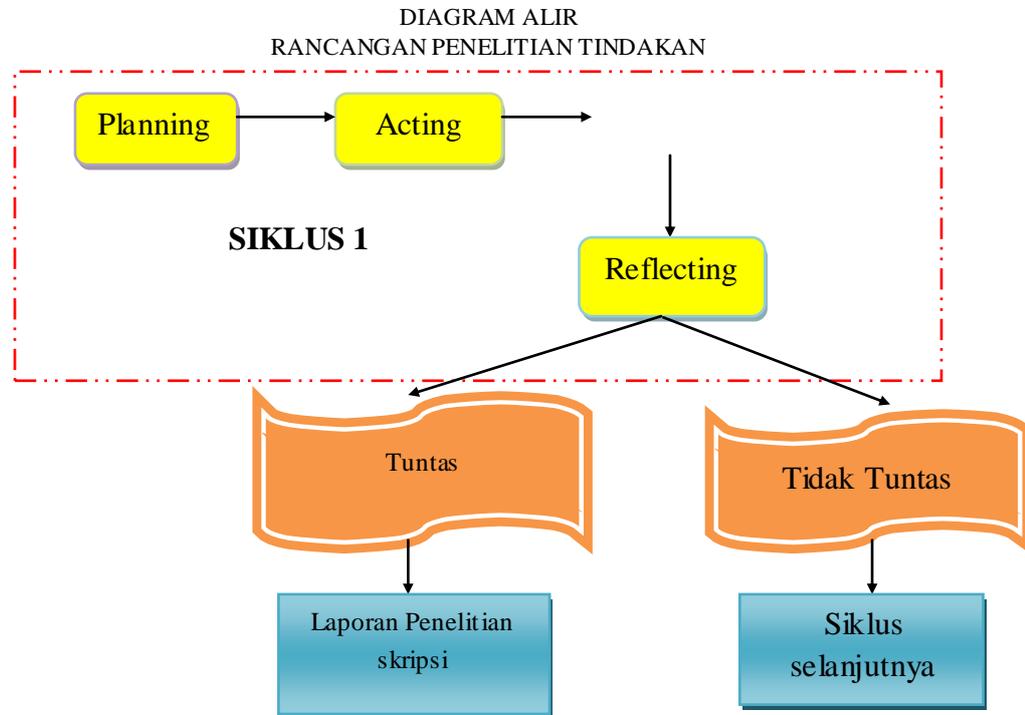
Kriteria keberhasilan tindakan terdiri dari kriteria proses dan kriteria hasil. Kriteria proses adalah jika hasil observasi telah mencapai skor  $\geq 80\%$ . Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTsN Tanah Terban untuk bidang studi PAI adalah 85. Jadi, jika siswa tidak mencapai nilai KKM maka tindakan siklus I belum berhasil. Oleh karena itu peneliti harus menyusun perencanaan pembelajaran siklus II. Jika tindakan ulang juga tidak ada perubahan hasil maka dilakukan siklus selanjutnya sehingga siswa mencapai tujuan seperti yang di hara

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 20-21.

<sup>4</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru .....*hal. 76

Secara garis besar pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Siklus penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat atau berlangsungnya peristiwa<sup>5</sup>. Jenis observasi yang dipakai adalah observasi tak berstruktur. Dalam hal ini peneliti tidak menyiapkan catatan tentang tingkah laku tertentu dan apa saja yang diamati. Peneliti mengamati arus peristiwa.

<sup>5</sup> Nursanjaya dan Amiruddin, *Rancangan Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), hal. 133.

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligens, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>6</sup> Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebagai prasyarat yang telah dimiliki siswa.

Berdasarkan tes awal ini peneliti membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Tes akhir tindakan dilakukan pada akhir tindakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Sebelum tes diberikan, terlebih dahulu tes di ujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran instrumen.

### **a. Validitas Instrumen**

Sebelum tes digunakan, tes terlebih dahulu di validasi untuk mengetahui tes tersebut sudah valid atau belum. Arikunto menjelaskan bahwa “yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menjadi tingkat kesahihan suatu alat ukur”. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Adapun pengujian validitas dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet 8 (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), hal 32.

1. Menghitung harga korelasi setiap butir item dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Karl Person yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah Skor Item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$N$  = Jumlah Responden

2. Setelah memperoleh harga  $r_{xy}$ , kemudian menghitung harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

3. Mencari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ).
4. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sesuai dengan kaidah keputusan<sup>7</sup>.

Distribusi (tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

Kaidah keputusan, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka valid, tapi jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tidak valid.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet 8 (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), hal 72.

**Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Validitas Instrumen**

Koefisien Validitas ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

Koefisien korelasi produk moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) maka  $t_{tabel} = 2,048$ . Berdasarkan hasil pengujian validitas tes diperoleh nilai  $r_{hitung}$  pada tabel 3.4 di bawah ini

**Tabel 3.4 Validias Soal**

No Item Soal	Nilai Validitas			Keterangan
	$r_{xy}$	Harga ( $t_{hitung}$ )	Harga ( $t_{tabel}$ )	
1	0,337	1,893	2,048	Tidak Valid
2	0,321	1,797	2,048	Tidak Valid
3	0,080	0,424	2,048	Tidak Valid
4	0,513	3,188	2,048	Valid
5	0,738	5,820	2,048	Valid
6	0,529	3,321	2,048	Valid
7	0,333	1,872	2,048	Tidak Valid
8	0,570	3,670	2,048	Valid
9	0,515	3,201	2,048	Valid
10	0,315	1,776	2,048	Tidak Valid
11	0,450	2,672	2,048	Valid
12	0,349	1,978	2,048	Tidak Valid
13	0,573	3,740	2,048	Valid
14	0,198	1,061	2,048	Tidak Valid
15	0,404	2,340	2,048	Valid
16	0,378	2,173	2,048	Valid
17	0,623	4,227	2,048	Valid
18	0,515	3,202	2,048	Valid
19	0,753	6,123	2,048	Valid
20	0,599	3,965	2,048	Valid

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa dari 20 soal yang diujikan diperoleh sebanyak 13 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid.

### b. Reliabilitas Instrumen

Untuk menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$\sum S_i$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_i$  : varians total

$k$  : banyaknya item

dengan rumus varians<sup>8</sup>

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  : Varians total

$\sum X_i^2$  : Jumlah kuadrat x total

$(\sum X_i)^2$  : Jumlah X total dikuadratkan

$N$  : Jumlah responden

Distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ )

Kaidah keputusan:

Jika  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, sebaliknya Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

---

<sup>8</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru ..... Hal. 116*

**Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen**

<b>Kriteria</b>	<b>Interpretasi</b>
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien  $r_{11} = 0,759$  dikategorikan tinggi, sedangkan  $r_{tabel} = 0,367$  dan dapat dinyatakan tes tersebut mempunyai reliabilitas tes yang tinggi. Jadi, instrumen memenuhi syarat untuk pengumpulan data dalam penelitian

### **c. Daya Pembeda**

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Manfaat daya pembeda butir soal adalah: (1) Untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi atau ditolak, (2) Untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Langkah-langkah menghitung daya pembeda soal yaitu:

1. Menentukan skor total
2. Mengurutkan data berdasarkan skor total yang tertinggi ke terendah.
3. Membagi dua sama banyak data
4. Menghitung daya pembeda soal

$$\text{Daya Pembeda (DP)} = \frac{\text{Mean skor atas} - \text{Mean skor bawah}}{\text{skor maks}}^9.$$

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

< 0,00 yaitu sangat kurang

0,00 – 0,20 yaitu kurang

0,21 – 0,40 yaitu cukup

0,41 – 0,70 yaitu baik

0,71 – 1,00 yaitu sangat baik

#### **d. Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks kesukaran ini pada umumnya dinyatakan sekitar 0,00 – 1,00. Semakin besar indeks kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran per butir soal yaitu:

$$\text{Tingkat kesukaran (TK)} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maks}}$$

Menghitung mean dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa peserta tes}}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes}}$$

Kualifikasi tingkat kesukaran soal yaitu:

0,00 – 0,30 yaitu sukar

0,31 – 0,70 yaitu sedang

0,71 – 1,00 yaitu mudah<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008) hal 189.

<sup>10</sup> *Ibid*,... 182

### 3. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor tes (nilai siswa) dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir.
2. Lembar observasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
3. Hasil wawancara dengan siswa yang menjadi subjek penelitian.
4. Hasil catatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian yang memuat kejadian atau fakta pada tempat berlangsungnya pembelajaran.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah suatu proses kegiatan menyelesaikan dan menyederhanakan suatu data yang diperoleh dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir terhadap hasil penafsiran, evaluasi dan tindakan.<sup>11</sup>

#### a. Analisis Hasil Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Colaboration Learning* dan observasi aktifitas prestasi belajar siswa dianalisis secara kualitatif diskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran.

#### b. Analisis Hasil Tes

Data hasil tes akhir siklus dianalisis secara kuantitatif. Dalam setiap tes, terdapat aspek-aspek prestasi belajar siswa yang dinilai dengan pemberian skor. Untuk mengetahui kemampuan seluruh siswa dalam memahami masalah di setiap aspeknya maka perlu dihitung persentase tiap jabaran aspek dan persentase tiap aspek.

Penghitungan persentase setiap jabaran aspek prestasi belajar seluruh siswa dengan cara:

$$NP = \frac{R}{SM \times Smax} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor perolehan

---

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal.37-41.

SM : jumlah Siswa seluruhnya

$S_{\max}$  : Skor Maksimum

100% : Nilai tetap<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-rinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2002). hal. 102.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tanah Terban sebagai lembaga pendidikan resmi yang hadir di tengah-tengah masyarakat, selain untuk meningkatkan pendidikan Nasional yang bertujuan membina, membimbing dan mendidik generasi generasi islam menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, memiliki intelektual tinggi, berprestasi, disiplin, kreatif, serta memiliki akhlak yang mulia dan terpuji.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tanah Terban di dirikan pada tahun 2004 dengan luas tanah 2.220 meter, yang beralamat di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan nomor statistik 121211160014, madrasah ini dari awal berdirinya sampai dengan sekarang ini masi berstatus swasta.

##### **2. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	: <b>MTs Al Ikhlas Tanah Terban</b>
NSM	: 121211160014
NPSN	: 10104389
Alamat	: -
Jalan	: Jl. Kualasimpang – Langsa Desa Tanah Terban Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang – Prov. Aceh Kp. 24476
Kecamatan	: Karang Baru
Kabupaten	: Aceh Tamiang

Provinsi : Aceh  
Telp/HP : 085270406656  
Nama Kepala Madrasah : Dra. Azminizar  
Jumlah murid : 252 orang  
Jumlah Rombel : 9 Rombel

**Visi** : *“Sukses dengan prestasi, siap berkompetisi, berakhlakul karimah dalam perilaku”*

**Misi** :

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menggali potensi diri untuk berkompetisi.
3. Menanamkan sikap amar ma'ruf nahi munkar.
4. Menuntaskan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.
5. Menciptakan hubungan yang harmonis antara seluruh komponen madrasah dengan masyarakat.
6. Menciptakan manajemen sekolah yang profesional.

### **3. Tujuan MTs. Al Ikhlas Tanah Terban**

1. Meningkatkan nilai rata-rata ke arah lebih baik
2. Meningkatkan nilai baca Al-Qur'an dan pengamalan ajaran islam
3. Mengarahkan peserta didik menjadi terampil dalam bidang muhadhorah
4. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berbudi pekerti yang luhur
5. Menjalin silaturahmi dengan seluruh komponen madrasah
6. Mewujudkan kualitas akhlak yang terpuji bagi seluruh komponen madrasah.

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan siswa adalah dua unsur yang sangat penting dalam proses pelaksanaan belajar mengajar. Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya, keberhasilan pendidikan bukan hanya disebabkan oleh berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas lengkap disekolah, namun faktor pendukung yang paling utama adalah Guru dan peserta didiknya.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tanah Terban memiliki tenaga pendidik yang cukup. Ada yang berstatus PNS ataupun Guru bakti. Untuk lebihnya berikut ini kami cantumkan data Guru dan tenaga kepegawaian Madrasah Tsanawiyah Swasta Tanah Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Nama Guru	Pendidikan/Ijazah	Jabatan
1	Dra. Azminizar NIP. 19661231 199909 2001	S.1 PAI / 1995	Kepala
2	Jamiah, S.Pd.I NIP. 19750417 200710 2004	S.1 TPA I / 2005	Wakakur
3	Ramdani S.Pd.I NIP. 19671205 199905 2001	S.1 B. Indonesia / 2006	Wali Kelas
4	Siti Maulidjah, S.Ag NIP. 19710105 199905 2001	S.1 TPA I / 1997	Wali Kelas
5	Rosmawati, S.Pd.I NIP. 19781011 200501 2007	S.1 IPA / 2002	Wali Kelas
6	Anisah, S.Ag NIP. 19751221 200710 2001	S.1 PBA / 2000	Wali Kelas
7	Rohana Dewi, S.Pd.I NIP. 19691210 200701 2041	S.1 PAI / 2004	Guru
8	Dra. Hj. Azizah NIP. 19650726 199905 2001	S.1 Tarbiyah / 2001	Guru
9	Hj. Nurainun, S.Pd NIP. 19670131 200504 2001	S.1 Biologi / 1995	Guru
10	Zuraidah, S.Ag NIP. 1978100501 2005	S.1 PAI / 2001	Guru
11	Abdul Muis, S.Pd.I	S.1 TPA I/ 2005	Guru
12	Nofita Sari, S.Pd.I	S.1 PMA / 2013	Wali Kelas
13	Nurlela	SMU / 2005	Guru

14	Muhammad Sugianto, S.Pd.I	S.1 FIK / 2007	Pembina Osim
15	Firdaus Amri, S.Pd.I	S.1 Biologi/ 2009	Wali Kelas
16	Afri Yandani, S.Pd.I	SMU/ 2006	Guru
17	Suriani, S.Pd.I	SMU/ 2008	Guru
18	Yeni Syafarina	SMA/2010	Wali Kelas
19	Sutika Ningsih, S.Pd.I	SMU/ 2009	Wali Kelas
20	Ayu Ningrum Tiyass, S.Pd.	S. 1 B. Indonesia / 2014	Guru
21	Dema Juniawan, S.Pd.I	S.1 PAI / 2013	Waka kesiswaan
22	Marlina, S.HI	S.1 Syariah / 2003	BP dan BK
23	Ozie Putra Utama, S.Sos.I	SMA/2010	TU
24	Desi Handayani, S.Pd.I	S.1 PAI / 2010	Bendahara/Guru
25	Akhmad Hualid, S.Pd.I	S.1 PAI / 2007	TU/ Guru
26	Siti Laila, S.Pd	S.1 Pend. Sejarah/2015	TU/Guru
27	Muhammad Muslim, S.Pd	S. 1 Pertanian/ 2015	Penjaga Pustaka

*Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Tanah Terban*

## 5. Keadaan Murid

Mengenai jumlah siswa- siswi MTs Al-Ikhlas Tanah Terban Tahun

Pelajaran 2016 /2017 adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	3	74	46	120
2	VIII	3	49	46	95
3	IX	3	55	35	90
Jumlah		9	178	127	305

*Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Tanah Terban*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa siswi MTs Al Ikhlas Tanah Terban sudah lumayan, yaitu 9 rombongan belajar, keadaan seperti ini semakin meningkat minat dan semangat siswa untuk belajar.

## **B. Hasil Pratindakan**

Sebelum memulai tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu menyelesaikan administrasi surat menyurat izin penelitian di bagian tata usaha MTsN Tanah Terban. Setelah surat menyurat selesai, peneliti menemui waka kurikulum untuk membahas prosedur penelitian di sekolah tersebut. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian di MTsN Tanah Terban. Waka kurikulum menyambut baik maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan memberikan izin untuk meneliti di kelas. Pada pembicaraan peneliti dengan waka kurikulum, beliau menunjuk dua orang guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII sebagai observer bagi peneliti.

Selanjutnya beliau menyerahkan sepenuhnya pada guru PAI tersebut. Kemudian peneliti menemui guru PAI yang ditunjuk tersebut untuk membahas sistematika penelitian di kelas. Dalam perbincangan singkat, peneliti dan guru PAI menyepakati 3 hal, yaitu: (1) mengingat materi yang akan peneliti ajarkan belum lewat dari kurikulum, maka kelas yang ditunjuk sebagai objek penelitian adalah kelas VIII<sup>2</sup>, penunjukan ini dilakukan secara acak disebabkan tingkat kemampuan siswa tiap kelas adalah merata, tidak ada kelas unggul atau kelas paralel, (2) sesuai dengan maksud dan isi dari skripsi peneliti, maka peneliti bertindak langsung sebagai pengajar, dengan tetap diawasi oleh 2 orang observer yang telah ditunjuk, (3) peneliti mengadakan penelitian sesuai dengan isi skripsi, dimana skripsi peneliti menekankan pada pendekatan pembelajaran

Tahap selanjutnya peneliti langsung mengadakan penelitian di kelas. Pada awal pertemuan, peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui tingkat

kemampuan awal siswa. Peneliti membagikan soal tes dan memberikan waktu untuk menyelesaikan soal. Hasil tes awal sebelum siklus dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1. Hasil Tes Awal Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> MTsN Tanah Terban**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ananda Felony	62
2.	Anjas Arfansyah	55
3.	Aqhsa Madina	60
4.	Arief Bayu Wardhana	48
5.	Auzan Darmawan	65
6.	Deby Rezita	55
7.	Delia Febriana	74
8.	Firzatul Maulana M	60
9.	Indika Irwanda	85
10.	Khairun Nisa W	60
11.	Miftahul Arifin	63
12.	M. Reza Ananda P	80
13.	Nabila Balqis	75
14.	Neza Aqila	71
15.	Ninda Azharina	80
16.	Nurul Husna	62
17.	Putri Alfarrah. D	62
18.	Raihan Shiva. N	60
19.	Raudhatul Jannah	55
20.	Rifqi Muhayar	53
21.	Rizkia Fazira	65
22.	Rozayatul Aniswati	62
23.	Sultan Amirullah	56
24.	Tzalsabilla Zira. H	75

*Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTsN Tanah Terban*

Dari hasil tes awal, nilai yang diperoleh siswa sebagian besar di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan di MTsN Tanah Terban yaitu  $\geq 80$ . Hanya tiga dari 24 orang siswa yang memperoleh nilai setara atau diatas ketetapan Kriteria Ketuntasan Minimal, atau hanya 12,5% dari siswa

keseluruhan. Untuk itu, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas siklus pertama.

### **C. Hasil Setelah Tindakan**

#### **1. Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

##### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, peneliti membuat beberapa hal yang akan menunjang proses penelitian siklus I yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I agar proses pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti dapat menggunakan waktu secara efektif.
- 2) Lembar tes awal yang dipakai untuk melihat kemampuan awal siswa.
- 3) Soal post-test siklus I.
- 4) Lembar Observasi Siswa.

##### **b. Pelaksanaan tindakan**

Materi yang disampaikan pada proses pembelajaran siklus I adalah perilaku terpuji yang meliputi zuhud, dan tawakal. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Oktober 2016, pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit dan diikuti oleh 24 siswa. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

## 1) Tahap awal

Pada tahap awal, peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memotivasi siswa dengan mengingat kembali perilaku-perilaku terpuji di lingkungan sekitar. Setelah itu guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

## 2) Tahap inti

Pada tahap ini peneliti membimbing siswa kedalam materi pelajaran. Setelah itu peneliti menunjukkan contoh-contoh perilaku terpuji yang ada di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertunjukan yang telah dijelaskan.

Setelah semua siswa paham, peneliti membagikan posttest kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan. Setelah waktu yang diberikan habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya masing-masing. Hasil dari post-test siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2. Hasil Post-test Siklus I Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> MTsN Tanah Terban**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ananda Felony	82	T
2.	Anjas Arfansyah	82	T
3.	Aqhsa Madina	80	T
4.	Arief Bayu Wardhana	65	TT
5.	Auzan Darmawan	63	TT
6.	Deby Rezita	87	T
7.	Delia Febriana	72	TT
8.	Firzatul Maulana M	90	T
9.	Indika Irwanda	85	T
10.	Khairun Nisa W	82	T
11.	Miftahul Arifin	91	T
12.	M. Reza Ananda P	82	T
13.	Nabila Balqis	80	T

14.	Neza Aqila	82	T
15.	Ninda Azharina	85	T
16.	Nurul Husna	75	TT
17.	Putri Alfarrah. D	80	T
18.	Raihan Shiva. N	80	T
19.	Raudhatul Jannah	82	T
20.	Rifqi Muhayar	60	TT
21.	Rizkia Fazira	82	T
22.	Rozayatul Aniswati	80	T
23.	Sultan Amirullah	61	TT
24.	Tzalsabilla Zira. H	85	T

Keterangan :

T : Tuntas (nilai  $\geq 80$ )

TT : Tidak tuntas (nilai  $< 80$ )

Dari hasil post-test siklus I diperoleh data siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  sebanyak 18 orang dan siswa yang mendapat nilai  $< 80$  sebanyak 6 orang. Sehingga diperoleh persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  adalah:  $\frac{18}{24} \times 100\% = 75\%$ . Dengan demikian siklus I yang telah dilakukan dianggap belum berhasil karena siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  belum mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

### 3) Tahap akhir

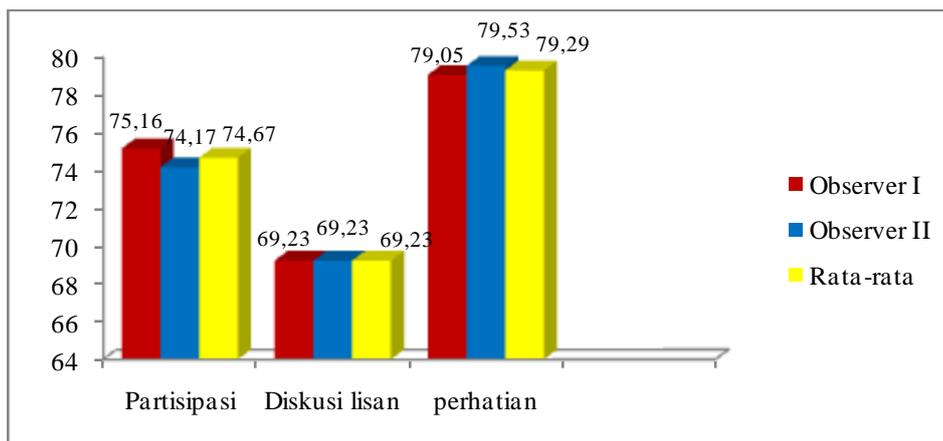
Peneliti membimbing siswa bersama-sama menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memberikan penguatan atas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

### c. Hasil observasi

Hasil observasi peneliti terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3. Hasil Observasi Siswa Siklus I Kelas VIII<sup>2</sup> MTsN Tanah Terban**

No	Aspek yang dinilai	Perolehan hasil (%)		Rata-rata (%)
		Observer I	Observer II	
1.	Partisipasi	75,16	74,17	74,67
2.	Diskusi lisan	69,23	69,23	69,23
3.	Perhatian	79,05	79,53	79,29
Rata-rata skor observer I dan Observer II		<b>74,40</b>		<b>74,40</b>



**Gambar 4.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I Kelas VIII<sup>2</sup> MTsN Tanah Terban**

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa diatas, terlihat persentase rata-rata aktifitas diskusi lisan yang dilaksanakan oleh siswa masih dibawah kriteria minimal rata-rata aktifitas siswa yaitu 70%, pada aspek diskusi lisan. Maka peneliti harus mengadakan siklus selanjutnya dan melakukan perbaikan pembelajaran dengan lebih aktif mendorong siswa untuk mengadakan diskusi lisan berkaitan dengan pembuktian yang mereka lakukan.

#### **d. Refleksi**

Dengan melihat hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompetensi untuk lebih berpartisipasi aktif dalam menyampaikan gagasannya dari situasi yang dihadirkan oleh guru akan diberi nilai tambahan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi termotivasi dan lebih berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan siklus I didapat nilai post-test siswa dengan rata-rata 75% yang artinya siklus ini belum berhasil, dimana siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  belum mencapai 85%, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

### **2. Siklus II**

Seperti halnya siklus pertama, kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus II juga meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian siklus II, peneliti menyusun kembali beberapa perencanaan seperti siklus I.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Materi yang disampaikan pada proses pembelajaran siklus II adalah perilaku tercela yaitu sifat ananiah, gadab, hasad, gibah dan namimah. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari rabu tanggal 02 November 2016 dan Jum'at tanggal 04 November 2016, mengingat materi yang dibahas sedikit lebih banyak dan menyesuaikan dengan silabus, yaitu 4x40 menit. Satu

kali pertemuan, pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit dan diikuti oleh 24 siswa. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

#### 1) Tahap awal

Pada tahap awal ini, siswa diminta mengingat kembali tentang pelajaran sebelumnya. Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dan mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengetahuan awal siswa sebelumnya. Setelah itu guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

#### 2) Tahap inti

Pada tahap ini peneliti membimbing siswa kedalam materi pelajaran. Setelah itu peneliti memberikan beberapa contoh contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang perilaku tercela. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai contoh yang telah dijelaskan. Setelah semua siswa paham, peneliti membagikan post-test kepada siswa dan meminta masing-masing siswa untuk mengerjakan soal yang telah dibagikan.

Setelah waktu yang diberikan habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya masing-masing. Hasil dari post-test siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4. Hasil Post-test Siklus II Siswa kelas VIII<sup>2</sup> MTsN Tanah Terban**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ananda Felony	92	T
2.	Anjas Arfansyah	86	T
3.	Aqhsa Madina	90	T
4.	Arief Bayu Wardhana	65	TT
5.	Auzan Darmawan	83	T
6.	Deby Rezita	85	T

7.	Delia Febriana	75	TT
8.	Firzatul Maulana M	90	T
9.	Indika Irwanda	89	T
10.	Khairun Nisa W	80	T
11.	Miftahul Arifin	87	T
12.	M. Reza Ananda P	80	T
13.	Nabila Balqis	95	T
14.	Neza Aqila	85	T
15.	Ninda Azharina	98	T
16.	Nurul Husna	85	T
17.	Putri Alfarrah. D	87	T
18.	Raihan Shiva. N	85	T
19.	Raudhatul Jannah	82	T
20.	Rifqi Muhayar	80	T
21.	Rizkia Fazira	84	T
22.	Rozayatul Aniswati	84	T
23.	Sultan Amirullah	75	TT
24.	Tzalsabilla Zira. H	90	T

Keterangan :

T : Tuntas (nilai  $\geq 80$ )

TT : Tidak tuntas (nilai  $< 80$ )

Berdasarkan hasil post-test siklus II diperoleh data siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  sebanyak 21 orang dan siswa yang mendapat nilai  $< 80$  sebanyak 3 orang. Sehingga diperoleh persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  adalah:  $\frac{21}{24} \times 100 \% = 87,5\%$ . Dengan demikian, siklus II ini dianggap telah berhasil karena telah mencapai kriteria hasil yang telah ditetapkan yaitu  $> 85 \%$  siswa mendapat nilai  $\geq 80$ .

### 3) Tahap akhir

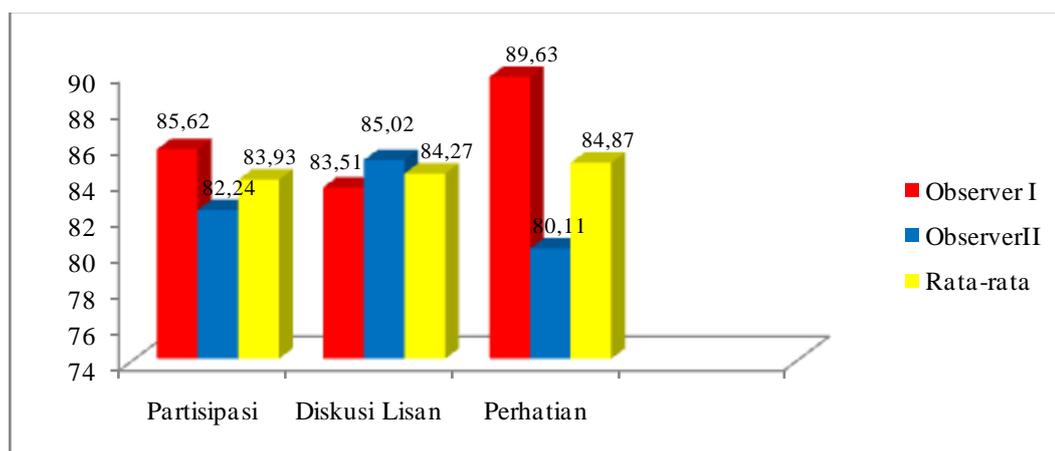
Peneliti membimbing siswa menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

### c. Hasil Observasi

Hasil observasi peneliti terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5. Hasil Observasi Siswa Siklus II Kelas VIII<sup>2</sup> MTsN Tanah Terban**

No	Aspek Yang Dinilai	Perolehan hasil (%)		Rata-rata (%)
		Observer I	Observer II	
1.	Partisipasi	85,62	82,24	83,93
2.	Diskusi Lisan	83,51	85,02	84,27
3.	Perhatian	89,63	80,11	84,87
Rata-rata skor Observer I dan Observer II		<b>84,23</b>		<b>84,23</b>



**Gambar 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus II Kelas VIII<sup>2</sup> MTsN Tanah Terban**

Hasil observasi peneliti terhadap siklus II yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam melakukan kegiatan penelitian mulai dari tahap awal, inti, hingga akhir.

### d. Refleksi

Dengan melihat hasil belajar dan observasi pada siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini sudah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

#### D. Hasil Perbandingan Persiklus setelah Tindakan

##### 1. Hasil Ketuntasan Belajar

Secara umum digambarkan hasil penelitian dari kedua siklus terhadap hasil belajar (pencapaian KKM siswa) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Perbandingan Ketuntasan Belajar Persiklus**

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Ananda Felony	82	92
2.	Anjas Arfansyah	82	86
3.	Aqhsa Madina	80	90
4.	Arief Bayu Wardhana	65	65
5.	Auzan Darmawan	63	83
6.	Deby Rezita	87	85
7.	Delia Febriana	72	75
8.	Firzatul Maulana M	90	90
9.	Indika Irwanda	85	89
10.	Khairun Nisa W	82	80
11.	Miftahul Arifin	91	87
12.	M. Reza Ananda P	82	80
13.	Nabila Balqis	80	95
14.	Neza Aqila	82	85
15.	Ninda Azharina	85	98
16.	Nurul Husna	75	85
17.	Putri Alfarrah. D	80	87
18.	Raihan Shiva. N	80	85
19.	Raudhatul Jannah	82	82
20.	Rifqi Muhayar	60	80
21.	Rizkia Fazira	82	84
22.	Rozayatul Aniswati	80	84
23.	Sultan Amirullah	61	75
24.	Tzalsabilla Zira. H	85	90
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>		<b>18</b>	<b>21</b>
<b>Persentase ketuntasan kelas</b> $\frac{\sum \text{siswayang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$		<b>75%</b>	<b>87,5%</b>

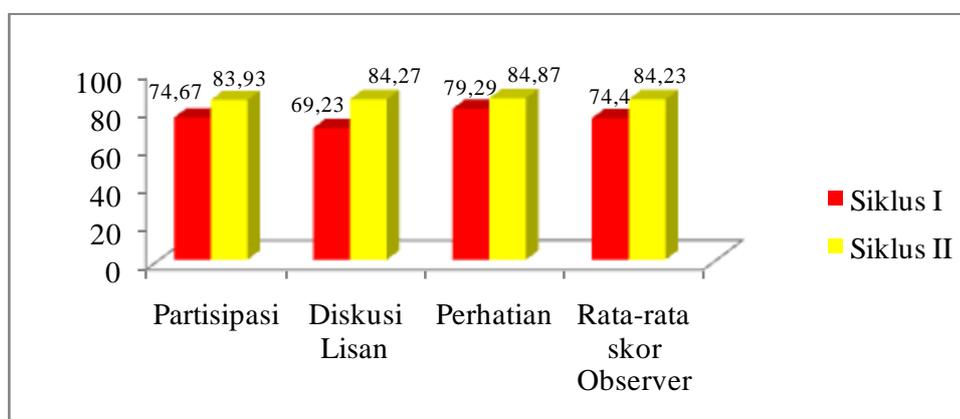
Dari tabel diatas jelas bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *colaboration learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dalam indikator yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *colaboration learning* dapat memberikan efek positif dalam proses pembelajaran dan dinyatakan berhasil.

## 2. Hasil Observasi Siswa

Secara umum digambarkan hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dari kedua siklus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Siswa Persiklus Setelah KBM**

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1.	Partisipasi	74,67	83,93
2.	Diskusi Lisan	69,23	84,27
3.	Perhatian	79,29	84,87
Rata-rata skor observer I dan Observer II		<b>74,40</b>	<b>84,23</b>



**Gambar 4.3 Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Siswa Persiklus Setelah KBM**

Dari hasil rekapitulasi lembar observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan partisipasi siswa dari siklus pertama sebanyak 74,67% menjadi 83,93% pada siklus kedua. Demikian pula pada aktifitas diskusi lisan mengalami peningkatan dari 69,23% menjadi 84,27%. Pada aspek perhatian siswa juga mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 79,29% menjadi 84,87% pada siklus kedua. Maka rata-rata seluruh aspek yang diperoleh juga meningkat dari siklus 1 yaitu 74,40% menjadi 84,23% pada siklus kedua.

#### **E. Pembahasan**

1. Model pembelajaran *Colaboration Learning* dilaksanakan dikelas VIII MTsN Tanah Terban yang memiliki 24 siswa. Tahapan pembelajarannya adalah diskusi kelompok, presentasi/pertanggung jawaban. Selama pembelajaran siswa dibagi dalam 6 kelompok yang memiliki 4 anggota kelompok. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam berinteraksi sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada didalamnya.

Sebagaimana yang dinyatakan Nasution bahwa” Anak-anak harus belajar berfikir sendiri untuk menghadapi berbagai persoalan baru, jangan hanya disuruh menghafal jawaban atau pertanyaan.”<sup>1</sup> Pengelompokan siswa ke dalam kelompok memberikan peluang bagi mereka untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi, saling bertukar pendapat, dan memperdebatkan alternatif yang bisa digunakan. Pada awal pembelajaran guru melakukan

---

<sup>1</sup>S. Nasution, 2002, *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara), hal, 254.

apersepsi mengenai materi prasyarat yang akan dipelajari atau mengulang materi yang sudah dipelajari. Pemberian apersepsi adalah sebagai upaya guru untuk memberikan pengetahuan prasyarat kepada siswa agar dapat mengerjakan LKS.

Materi yang di sampaikan pada proses pembelajaran siklus I adalah tentang perilaku terpuji. Pada tahap awal, peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memotivasi siswa dengan mengingat kembali perilaku-perilaku terpuji di lingkungan sekitar. Setelah itu guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti peneliti membimbing siswa ke dalam materi pelajaran. Setelah itu peneliti menunjukkan contoh-contoh perilaku terpuji yang ada di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertunjukan yang telah dijelaskan. Dari hasil post-test siklus I diperoleh data siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  sebanyak 18 orang dan siswa yang mendapat nilai  $< 80$  sebanyak 6 orang. Sehingga diperoleh persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  adalah:

$\frac{18}{24} \times 100\% = 75\%$ . Dengan demikian siklus I yang telah dilakukan dianggap belum berhasil karena siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  belum mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Pada tahap akhir Peneliti membimbing siswa bersama-sama menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan meberikan penguatan atas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Selain itu, juga untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Materi yang disampaikan pada proses pembelajaran siklus II adalah perilaku tercela yaitu sifat ananiah, gadab, hasad, gibah dan namimah. Pada tahap awal ini, siswa diminta mengingat kembali tentang pelajaran sebelumnya. Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dan mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengetahuan awal siswa sebelumnya. Setelah itu guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap inti peneliti membimbing siswa kedalam materi pelajaran. Setelah itu peneliti memberikan beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang perilaku tercela. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai contoh yang telah dijelaskan. Berdasarkan hasil post-test siklus II diperoleh data siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$  sebanyak 21 orang dan siswa yang mendapat nilai  $< 80$  sebanyak 3 orang. Sehingga diperoleh persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  adalah:  $\frac{21}{24} \times 100 \% = 87,5\%$ . Dengan demikian, siklus II ini dianggap telah berhasil karena telah mencapai kriteria hasil yang telah ditetapkan yaitu  $> 85 \%$  siswa mendapat nilai  $\geq 80$ . Pada tahap akhir peneliti membimbing siswa menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II kemampuan siswa memahami soal sudah baik yaitu prestasi belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 75% dan pada

pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 87,5%. Oleh karena itu penerapan model *colaboration learning* sudah mencapai salah satu tujuan dari pembelajaran.

Dari uraian di atas jelas bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *colaboration learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dalam indikator yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *colaboration learning* dapat memberikan efek positif dalam proses pembelajaran dan dinyatakan berhasil, karena model *colaboration learning* ini siswa lebih diarahkan untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara individu atau kelompok.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan terlihat bahwa pada observer I partisipasi siswa dalam pembelajaran memperoleh hasil sebesar 75,16% sedangkan pada observer II memperoleh persentase sebesar 74,17%. Pada diskusi lisan, observer I memperoleh hasil sebesar 69,23% sedangkan pada observer II memperoleh hasil sebesar 69,23%. Dan yang terakhir yaitu perhatian siswa dalam pembelajaran, pada observer I memperoleh hasil sebesar 79,05% dan pada observer II memperoleh hasil 79,29%. Rata-rata keseluruhan skor observer I dan II pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebesar 74,40%.

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa di atas, terlihat persentase rata-rata aktifitas diskusi lisan yang dilaksanakan oleh siswa masih dibawah kriteria

minimal rata-rata aktifitas siswa yaitu 70%, pada aspek diskusi lisan. Maka peneliti harus mengadakan siklus selanjutnya dan melakukan perbaikan pembelajaran dengan lebih aktif mendorong siswa untuk mengadakan diskusi lisan berkaitan dengan pembuktian yang mereka lakukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II yang telah dilakukan terlihat bahwa pada observer I partisipasi siswa dalam pembelajaran memperoleh hasil sebesar 85,62% sedangkan pada observer II memperoleh persentase sebesar 82,24%. Pada diskusi lisan, observer I memperoleh hasil sebesar 83,51% sedangkan pada observer II memperoleh hasil sebesar 85,02%. Dan yang terakhir yaitu perhatian siswa dalam pembelajaran, pada observer I memperoleh hasil sebesar 89,63% dan pada observer II memperoleh hasil 80,11%. Rata-rata keseluruhan skor observer I dan II pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebesar 84,23%.

Dari hasil rekapitulasi lembar observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan partisipasi siswa dari siklus I sebanyak 74,67% menjadi 83,93% pada siklus II. Demikian pula pada aktifitas diskusi lisan mengalami peningkatan dari 69,23% menjadi 84,27%. Pada aspek perhatian siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 79,29% menjadi 84,87% pada siklus kedua. Maka rata-rata seluruh aspek yang diperoleh juga meningkat dari siklus I yaitu 74,40% menjadi 84,23% pada siklus II.

Dari hasil observasi peneliti terhadap siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *colaboration learning* mulai dari tahap awal pembelajaran hingga tahap akhir pembelajaran. Ini terlihat jelas dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I hingga siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *colaboration learning* pada sifat terpuji dan tercela dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *colaboration learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang PAI di kelas VIII MTsN Tanah Terban. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran tersebut yaitu pada siklus I hanya 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%.
2. Hasil penelitian bahwa aktifitas siswa, didapati bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *colaboration learning* ini memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran yang terlihat pada persentase rata-rata aktifitas siswa pada akhir siklus yaitu 84,23%.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, disampaikan beberapa saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi para guru umumnya dan guru PAI khususnya agar lebih memperhatikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sehingga dapat membuat siswa memahami situasi yang berkaitan dengan PAI dan mampu membuat suatu dugaan-dugaan sementara untuk kemudian membuktikan dugaan tersebut dan mengambil kesimpulan.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bidang studi PAI dalam menggunakan model pembelajaran *Colaboration learning* di SMP atau MTsN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet 8 Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Saiful. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Freddy Widya Ariesta, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi PEER LESSONS Dengan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Malta Printindo.
- Margono, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Media Belajar, *internet sebagai sumber belajar*.[Blogspot.com /2010 /07/ pengertian penerapan.html](http://blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html)
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nursanjaya dan Amiruddin. 2010. *Rancangan Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Pangaribuan, Rismawaty. 2013. *Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN Kelas IV SDN 11 Sungai Raya*, (Universitas Tanjung pura Pontianak).
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Prinsip-rinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Winkel. 2006. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Yeni, Ilma. 2012. *Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi di Ikuti Praktek Mata Pelajaran TIK Siswa SMP*, (Universitas Negeri Padang) [ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/).